

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kebiasaan yang dilakukan secara sadar sebagai hasil pembelajaran, yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk mandiri dalam menjaga kesehatan serta berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu indikator PHBS di lingkungan sekolah adalah kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).CTPS merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan menggunakan air dan sabun agar tetap bersih serta dapat mencegah berbagai penyakit. Kegiatan ini mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya besar. Oleh karena itu, membiasakan CTPS sejak dini berarti mengajarkan anak-anak dan keluarga untuk hidup sehat. Anak-anak usia sekolah sering kali belum memahami sepenuhnya pentingnya menjaga kebersihan tubuh. Saat jam istirahat, mereka bermain dan makan tanpa menyadari perlunya mencuci tangan terlebih dahulu. (Yuliani dkk., 2021).

PHBS ditatanan sekolah sering diabaikan yang berdampak pada kesehatan anak. Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan cacangan. Menurut WHO tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%,

pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Tangan merupakan media utama penyebaran kuman, sehingga penting untuk memahami bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah perilaku sehat yang efektif dalam mencegah penyakit menular seperti diare. Saat ini, kesadaran akan pentingnya CTPS juga menjadi perhatian global, karena praktik mencuci tangan yang kurang masih terjadi tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Kebiasaan mencuci tangan tidak muncul begitu saja, melainkan harus ditanamkan sejak kecil. Anak-anak memiliki peran sebagai agen perubahan yang dapat memberikan edukasi kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar, sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Mereka juga bisa menjadi contoh bagi orang dewasa, terutama dalam membiasakan mencuci tangan yang sering kali dianggap remeh.

Dalam kegiatan untuk upaya meningkatkan perilaku tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik promosi kesehatan agar menyakinkan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan yang tidak mampu menjadi mampu dengan menggunakan bahasa 4 yang mudah di mengerti dan mudah dipahami serta menggunakan alat peraga atau media. Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium" dan secara garis besarnya ialah "Perantara" ataupun "Pengantar" jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan penerima pesan. Alat peraga atau

media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa didengar,dilihat,diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (Situmeang 2023).

Hasil penelitian Cumayunaro dkk., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan promkes sebanyak 5.73 responden dan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan promkes sebanyak 8.18 responden. Terdapat pengaruh pemberian promkes terhadap peningkatan pengetahuan mencuci tangan dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$).

Hasil penelitian Situmeang (2023), menunjukkan Gambaran Rerata peningkatan pe ngetahuan anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 2,94. Dengan Rata-rata peningkatan sikap anak sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi 7,54. Ada pengaruh pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan media video personal hygiene cuci tangan pakai sabun didapat dengan $p\text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media video cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan pada siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian Sari.,dkk (2022), Menggunakan media video sebagai media edukasi telah menunjukkan peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah, dari 88,9 persen sebelum pendidikan menjadi 100 persen setelah pendidikan. Peningkatan perilaku ini disebabkan oleh fakta bahwa media video menarik perhatian anak untuk berdemonstrasi

tentang materi yang dipelajari, membuat proses pembelajaran menjadi menarik, dan memungkinkan mereka untuk menonton proses secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 15 Maret 2025 di SD Negeri Pengabean 01, bahwa terdapat data di SD Negeri Pengabean 01 dengan jumlah siswa yaitu 70 siswa. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa belum pernah dilakukan penelitian di sekolah SD Negeri Pengabean 01, serta belum dilakukannya penyuluhan atau edukasi tentang mencuci tangan pakai sabun di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil diatas bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Ketepatan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN Pengabean 01 Kabupaten Brebes. Diharapkan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video ini dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil temuan terkait yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di SDN Pengabean 01 Kabupaten Brebes?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Ketepatan Cara cuci tangan pakai sabun di SDN Pengabean 01 Kabupaten Brebes.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tersampainya promosi kesehatan menggunakan media video di SD Negeri Pengabean 01 Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui ketepatan Cara cuci tangan pakai sabun sebelum promosi kesehatan melalui media video di SD Negeri Pengabean 01 Kabupaten Brebes
3. Untuk mengetahui ketepatan Cara cuci tangan pakai sabun sesudah promosi kesehatan melalui media video di SD Negeri Pengabean 01 Kabupaten Brebes
4. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap ketepatan Cara cuci tangan pakai sabun di SD Negeri Pengabean 01 Kabupaten Brebes

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku siswa Melalui promosi kesehatan menggunakan media video, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyakit, sehingga dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan kebiasaan hidup sehat mereka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Sekolah Dasar

Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya terhadap ketepatan cara cuci tangan pakai sabun dengan benar melalui media pembelajaran video, sehingga anak mampu menjaga personal hygienenya.

2. Bagi SDN Pengabean 01

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun.

3. Bagi kampus Intitut Teknologi dan Kesehatan Maharadika Cirebon

Menambah literatur tentang pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap ketepatan cuci tangan pakai sabun di SDN Pengabean 01 Kabupaten Brebes dalam Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variable-variabel penelitian disamping variable yang sudah ada.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul diantaranya yaitu:

1. Situmeang (2023) “ Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023 ” Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental One Group Pre test dan Post test Design. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III di Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu Promosi kesehatan menggunakan media video dan desain penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, populasi, tempat dan waktu.
2. Junardi (2022) “ Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sd Di Sdn 4 Lenek Tahun Pelajaran 2021/2022 ” Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan rancangan The one group pretest-posttest design. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 49 sampel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 4 Lenek yang berjumlah 97 orang. Persamaan dalam penelitian

ini adalah variabel dependen yaitu perilaku cuci tangan dan desain penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel independent, populasi, tempat dan waktu.

3. Utami dkk., (2020) “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap cuci tangan Siswa SD Negeri 117 Palembang “ Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pretest and posttest group. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 117 Palembang. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu pengaruh promosi kesehatan dan desain penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependent, populasi, tempat dan waktu.
4. Dalimunthe dkk., (2022) “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang “. Penelitian ini menggunakan desain quasi esperiment dengan rancangan The One Group Pretest Posttest. Penelitian dilakukan terhadap satu kelompok saja yang dipilih secara acak. Populasi sampel penelitian adalah siswa kelas III, VI dan V di sekolah dasar Negeri 1 Atu Lintang yang jumlah siswanya 27 orang dan sampel 27 orang. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu perilaku cuci tangan dan desain penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel independent, populasi, tempat dan waktu